

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, Islam memuat berbagai ajaran tidak hanya mengajarkan aspek spiritual saja, tetapi juga mencakup aspek peradaban.¹ Islam diturunkan Allah melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW. Islam diturunkan sebagai penyempurna agama yang sebelumnya, maka Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna.

Agama Islam ialah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai beberapa aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.² Di dalam pendidikan terdapat pendidik, peserta didik dan juga penanggung jawab pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) ini akan membentuk akhlak peserta didik agar beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

Pada zaman sekarang banyak anak-anak dan remaja yang tidak begitu mengenal tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu penerapan nilai-nilai agama Islam sebaiknya diajarkan sejak dini, oleh orangtua atau lembaga. Banyak berkembang sekolah yang menerapkan ajaran Islam di dalam kurikulumnya. Dari kelompok bermain/PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Kanak-kanak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sampai ke perguruan tinggi.

¹ Abdur Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 2, hlm. xii

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

Dengan begitu peran sekolah sangat membantu bagi para orang tua yang memiliki rutinitas kerja yang padat dan tidak bisa mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Anak tidak hanya mendapatkan ilmu agama dari orang tua saja, tetapi juga di sekolah. Menurut Tri Rahmawati sistem pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Allah, baik itu disampaikan melalui argumen-argumen logis yang dapat diterima siswa, maupun pengertian-pengertian yang harus diterima dengan iman.³ Maka dari itu PAI di PAUD sebaiknya disampaikan oleh guru dengan cara yang menarik sesuai dengan usia anak, sehingga anak akan lebih antusias untuk menerima apa yang disampaikan dengan baik.

Orientasi belajar bagi anak usia dini bukan untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan, namun orientasi belajar anak adalah mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi kemampuan dasar anak. Orientasi ini lebih mengarah pada pengembangan sikap mental yang positif akan mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar yang tinggi yang menyala-nyala, gemar membaca, mampu mengembangkan kreatifitas diri dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengembangkan diri.⁴

Belajar bagi anak seharusnya menarik dan menyenangkan sehingga akan memberikan memori yang tak terlupakan hingga ia dewasa. PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini.

³Tri Rahmawati, "*Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelompok A TK Masyithoh Gregees Senester II Tahun Ajaran 2013/2014*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

⁴Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTK Pres, 2002), hlm. 70.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

PAUD merupakan wadah bagi anak usia dini untuk mengembangkan karakter, kepribadian dan potensi pada diri sang anak secara maksimal.⁶ Anak usia dini merupakan kesempatan emas bagi seorang anak untuk belajar dan menerima informasi (*Golden Age*) sampai umur 6 tahun, karena kecerdasan otak anak akan meningkat secara signifikan dan apa yang dilihat akan ditiru oleh anak. Segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dialami akan selalu membekas pada otak si kecil. Serta pengalaman yang ia alami akan membentuk karakter si anak. Dalam teori tabularasanya John Lock, seorang bayi diibaratkan kertas putih bersih tak berwarna, apa yang digoreskan maka itulah hasilnya. Dengan begitu penting bagi orangtua untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan (terlebih pendidikan agama) sangat penting diberikan pada anak.

Pendidikan seharusnya didapatkan oleh anak sejak dini, karena masa anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Dimana masa anak-anak itu akan lebih mudah menerima informasi, terlebih menarik dan

⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet. 1, hlm. 1

⁶*Ibid.*, hlm. 3

menyenangkan. Sementara itu anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa, sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.⁷ Dimana anak usia dini dalam kesehariannya dihabiskan dengan bermain dan melakukan hal-hal baru.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dialami anak sebelum ia masuk pendidikan dasar untuk memberikan motivasi dan rangsangan terhadap anak, supaya anak mulai terbiasa dengan lingkungan pendidikan. PAUD juga tidak hanya mengharuskan anak untuk bisa berhitung dan membaca, tetapi untuk mengembangkan minat belajar anak dan potensi dalam diri anak. Oleh sebab itu di zaman yang mulai banyak berkembang di bidang pendidikan ini banyak orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke PAUD. Maka tidak heran apabila PAUD menjadi pendidikan wajib dimata para orang tua sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak (TK).

Untuk membentuk anak yang shaleh, dibutuhkan pendidikan yang terarah sebagaimana diajarkan Al Qur'an. Pendidikan agama, pendidikan

⁷*Ibid.*, hlm. 3

⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45.

budi pekerti, dan moral perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak untuk membentuk karakter anak sehingga anak terbentuk karakter yang jelas menjadi dambaan orangtua, nusa, bangsa dan negara.⁹

Para orangtua sudah mulai memikirkan tentang sekolah mana yang cocok bagi sang buah hati. Tetapi orang tua juga perlu mempertimbangkan tentang kualitas, visi, dan misi sekolah, biaya sekolah juga keinginan serta minat sang anak. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing baik secara fisik maupun mental, maka pendidik harus menyesuaikan strategi dan metode dalam pengajaran anak usia dini.

Selain itu dari segi profesional guru juga harus dipertimbangkan, sebab untuk mendidik anak PAUD butuh kesabaran, keahlian, kreatif dan wibawa. Guru yang sabar diperlukan karena ia akan menghadapi tingkah laku anak yang berbagai macam, dari yang cengeng hingga yang paling susah untuk dikendalikan. Maka butuh keahlian dari seorang guru PAUD untuk membuat anak bisa terkondisikan untuk memulai suatu pelajaran. Supaya anak mau untuk memperhatikan dan fokus seorang guru juga sebaiknya berpenampilan yang rapi sesuai dengan norma yang berlaku dan memiliki sikap yang berwibawa. Untuk membuat anak paham dengan nilai-nilai agama Islam juga dibutuhkan guru yang kreatif dalam menyampaikannya, bagaimana supaya anak bisa paham dan selalu teringat sampai ia dewasa. Dengan metode bermain, cerita dan menyanyi akan membuat sang anak lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran, sebab anak akan lebih senang dan bisa paham dengan apa yang

⁹Nur Chamidah, *“Pelaksanaan Full Day School Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Atfal Islam Terpadu (RAIT) “Genius Kids” Krapyak Wetan, Yogyakarta”*, 2014, skripsi, Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an (STIQ) An-Nur Yogyakarta.

disampaikan oleh gurunya.

Saat ini eksistensi Pendidikan Agama Islam sedang menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin mengglobal.¹⁰ Dengan kemajuan IPTEK yang begitu pesat dan banyaknya budaya barat yang mulai mempengaruhi kehidupan umat Islam. Dengan kurangnya iman dan akhlak umat muslim, serta sopan santun terhadap muslim yang lainnya membuat Islam dipandang sebelah mata oleh beberapa kalangan. Kurangnya nilai moral yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat membuat mutu dari pendidikan agama Islam juga ikut berkurang.

Melihat dari kecanggihan teknologi saat ini seperti media cetak maupun elektronik banyak menyajikan cerita-cerita yang menarik bagi si kecil, tetapi sayangnya masih banyak yang jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Tidak hanya dibidang teknologi saja tetapi juga dibidang seni musik, banyak sekali genre musik yang dihapal anak-anak tetapi tidak sesuai dengan umurnya dan tidak mengandung hal yang positif bagi anak yang mendengarkan. Seharusnya anak diberikan cerita dan lagu yang inovatif dan ceria sesuai dengan tumbuh kembang si kecil, tidak lupa dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam kedalamnya seperti cerita dan lagu para nabi.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi ini menjadi metode yang cocok untuk pembelajaran anak, sebab dengan suasana yang menyenangkan akan menumbuhkan kreatifitas anak. Di PAUD Permata

¹⁰Agustina Ika Candra dan Fiska Ilyasir, "*Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI XMA Negeri 1 Sewon*", Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015, vol. VI, hlm. 89.

Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi yang memang dekat dengan kehidupan anak.

Tetapi saat guru menyampaikan materi ada beberapa anak yang tidak fokus juga tidak aktif bertanya, ketika menghafalkan do'a sehari-hari masih ada anak yang belum bisa mengikuti. Selain itu untuk membuat anak bisa menerima informasi dalam penyampaian materi guru juga menggunakan alat peraga seperti boneka dan buku cerita untuk bercerita kepada anak. Faktor lain yang membuat anak tidak fokus seperti adanya anak yang masih belum bisa mandiri dan masih ditunggu oleh orang tua, ada anak yang masih berebut mainan sehingga terjadi pertengkaran kecil, dan ada anak yang masih pasif tidak mau ikut bermain.

Untuk itu peneliti mencoba mengambil judul PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PAUD PERMATA HATI 02 DESA NUSAJATI KECAMATAN SAMPANG CILACAP, JAWA TWNGAH. Pemilihan metode ini dilakukan karena di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan aktif yang melibatkan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta memberikan pengetahuan agama terhadap anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain,cerita dan menyanyi dalam

menanamkan nilai-nilai agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap?

2. Apakah metode bermain, cerita dan menyanyi dapat meningkatkan keaktifan anak di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Sampang Cilacap.
2. Untuk mengetahui apakah metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dapat meningkatkan keaktifan anak di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di PAUD Permata Hati 02 Nusajati Sampang Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah dan guru yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam

mengajar.

2. Bagi Peneliti

Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan nilai-nilai agama Islam melalui metode bermain, cerita dan menyanyi sehingga dapat menjadi acuan bagi untuk melakukan penerapan nilai-nilai agama Islam menggunakan metode tersebut.

3. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan koleksi di perpustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa

